

PERSEPSI PENGGUNA TERHADAP APLIKASI GECOO (GERAKAN MACA ONLINE OFFLINE) DI DINAS ARSIP DAN PERPUSTAKAAN KABUPATEN CIANJUR BERDASARKAN TEORI INFORMATION SYSTEM SUCCESS MODEL

Via Cshe Sukma Aeni¹, Sukaesih², Encang Saepudin³

^{1, 2, 3} Fakultas Ilmu Komunikasi / Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Universitas Padjadjaran

Article History

Received : 22-April-2024
Revised : 23-April-2024
Accepted : 09-Mei-2024
Published : 09-Mei-2024

Corresponding author*:

Via Cshe Sukma Aeni

Contact:

viacshesa@gmail.com

Cite This Article:

Cshe Sukma Aeni, V., Sukaesih, S., & Saepudin, E. (2024). PERSEPSI PENGGUNA TERHADAP APLIKASI GECOO (GERAKAN MACA ONLINE OFFLINE) DI DINAS ARSIP DAN PERPUSTAKAAN KABUPATEN CIANJUR BERDASARKAN TEORI INFORMATION SYSTEM SUCCESS MODEL. Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 3(03), 37–44.

DOI:

<https://doi.org/10.56127/jukim.v3i03.1256>

Abstract: *Rapid information technology has resulted in a major revolution in all fields including libraries. Libraries in this era are transforming into digital libraries. With the existence of digital library information technology, an application is created to make it easier for its users. The Cianjur Regency Archives and Library Service innovated to create a digital library application called GECOO (Online Offline Maca Movement). This will certainly create a perception among users. This research aims to determine user perceptions of the GECOO (Online Offline Maca Movement) application at the Cianjur Regency Archives and Library Service based on theory information system success model. The method used in this research is a quantitative method with a descriptive approach. The population in this research are active users of the GECOO (Online Offline Maca Movement) application using incidental sampling techniques. The data collection techniques used were observation, interviews, and distributing questionnaires. The data analysis used is descriptive statistical analysis. The research results show that almost all indicators in the six subvariables are in the high category. However, for the user frequency indicator, the indicator value is low, namely 3.3 and is in the low category.*

Keywords: *information technology, digital library, GECOO application (Online Offline Maca Movement)*

Abstrak: Teknologi informasi yang cepat membuah sebuah revolusi besar terhadap semua bidang termasuk perpustakaan. Perpustakaan di era ini bertransformasi ke perpustakaan digital. Dengan adanya teknologi informasi perpustakaan digital membuat sebuah aplikasi untuk memudahkan penggunanya. Dinas Arsip dan perpustakaan Kabupaten Cianjur berinovasi membuat aplikasi perpustakaan digital bernama GECOO (Gerakan Maca Online Offline). Hal tersebut tentu akan membuat sebuah persepsi pada penggunanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pengguna terhadap aplikasi GECOO (Gerakan Maca Online Offline) di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Cianjur berdasarkan teori information system success model. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini pengguna aktif aplikasi GECOO (Gerakan Maca Online Offline) dengan teknik pengambilan sampel insidental. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner. Analisis data yang digunakan yaitu analisis statistika deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir semua indikator yang berada pada enam subvariabel berkategori tinggi. Akan tetapi, untuk indikator frekuensi pengguna memperoleh nilai indikator rendah yaitu 3,3 dan berkategori rendah.

Kata Kunci: teknologi informasi, perpustakaan digital, aplikasi GECOO (Gerakan Maca Online Offline)

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi melukiskan panorama revolusioner yang telah memengaruhi hampir setiap aspek kehidupan modern. Sejak munculnya komputer pada pertengahan abad ke-20, teknologi informasi telah berkembang pesat dan terus melaju dengan cepat. Awalnya, komputer digunakan terutama untuk pengolahan data dalam skala besar di lembaga-lembaga pemerintah dan perusahaan. Namun, seiring berjalannya waktu, inovasi dalam teknologi komputer telah membawa perubahan yang mendalam dalam cara kita bekerja, belajar, berkomunikasi, dan bahkan berhibur. Sejak adanya komputer dan internet, teknologi informasi telah menjadi kekuatan pendorong utama di balik perubahan dramatis dalam cara kita menyimpan, mengelola, dan mengakses informasi [1]. Awalnya, komputer digunakan terutama untuk pengolahan data dalam skala besar di lembaga-lembaga pemerintah dan perusahaan. Namun, seiring berjalannya waktu, inovasi dalam teknologi komputer telah membawa perubahan yang mendalam dalam cara kita bekerja, belajar, berkomunikasi, dan bahkan berhibur [2].

Perkembangan yang paling mencolok dalam teknologi informasi adalah munculnya internet. Internet, yang pertama kali dikembangkan pada awal tahun 1960-an sebagai proyek penelitian militer, telah menjadi sarana komunikasi dan pertukaran informasi yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dengan internet, jarak dan waktu tidak lagi menjadi hambatan bagi komunikasi dan akses informasi. Ini telah membuka pintu bagi revolusi digital, mengubah cara kita menjalani kehidupan sehari-hari dari yang sebelumnya bergantung pada cara konvensional menjadi lebih terhubung, terinformasi, dan terintegrasi [3]. Tidak hanya itu saja, internet telah mengubah cara kita berkomunikasi, bekerja, belajar, dan bahkan bersosialisasi. Masyarakat global kini terhubung melalui jaringan yang kompleks, memungkinkan pertukaran informasi secara instan di seluruh dunia. Hal tersebut dapat memicu pertumbuhan ekonomi baru dan menciptakan peluang tak terbatas dalam hal inovasi dan kolaborasi.

Perpustakaan, sebagai institusi kuno yang dihormati untuk menjaga warisan pengetahuan, juga telah beradaptasi dengan perubahan ini, beralih dari koleksi fisik menjadi perpustakaan digital yang terhubung secara online. Pertumbuhan dan kemajuan dalam teknologi informasi telah mengubah paradigma perpustakaan. Sebelumnya, perpustakaan didominasi oleh koleksi fisik seperti buku, jurnal, dan materi cetak lainnya [4]. Namun, dengan kemajuan teknologi seperti digitalisasi, perpustakaan telah menghadapi peluang baru dan tantangan yang tak terduga. Digitalisasi memungkinkan perpustakaan untuk menyimpan koleksi mereka dalam bentuk elektronik, membuka pintu bagi akses yang lebih cepat dan fleksibel bagi pemustaka. Perpustakaan digital merupakan evolusi alami dari konsep perpustakaan tradisional dalam era digital [5]. Ini bukan hanya tentang mengonversi koleksi fisik menjadi format digital, tetapi juga tentang mengubah cara perpustakaan beroperasi dan memberikan layanan kepada pengguna. Dengan perpustakaan digital, pengguna dapat mengakses informasi dari mana saja dan kapan saja melalui internet, menghapus batasan geografis dan waktu yang ada pada perpustakaan tradisional [6].

Keberadaan perpustakaan digital telah menjadi pendorong penting dalam memperluas akses terhadap pengetahuan. Dengan akses internet yang semakin meluas, perpustakaan digital memberikan aksesibilitas yang lebih besar bagi masyarakat yang sebelumnya sulit mengunjungi perpustakaan fisik [7]. Ini memungkinkan individu dari berbagai latar belakang, termasuk mereka yang tinggal di daerah terpencil atau memiliki keterbatasan mobilitas, untuk tetap terhubung dengan sumber daya informasi yang berharga. Perpustakaan digital adalah perpustakaan yang menyediakan akses terhadap sumber daya informasi secara elektronik melalui jaringan komputer. Ini mencakup berbagai jenis materi, termasuk buku, jurnal, artikel, dan materi multimedia, yang tersedia dalam format digital untuk diakses dan digunakan oleh pengguna. Menurut IFLA (International Federation of Library Associations and Institutions) perpustakaan digital merupakan koleksi sumber daya informasi yang disimpan dan diakses secara elektronik, umumnya melalui internet.

Aplikasi perpustakaan digital adalah salah satu inovasi dalam dunia perpustakaan modern. Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi, aplikasi ini menghadirkan akses yang lebih mudah, cepat, dan fleksibel terhadap koleksi perpustakaan. Perpustakaan yang sebelumnya terbatas oleh ruang dan waktu fisik, kini dapat diakses dari mana saja dan kapan saja melalui perangkat digital, seperti ponsel pintar, tablet, atau komputer. Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Cianjur merupakan salah satu perpustakaan yang berinovasi membuat aplikasi perpustakaan digital. Lembaga tersebut menyadari bahwa transformasi perpustakaan ke digital sangatlah penting dan tentunya dibutuhkan oleh masyarakat. Aplikasi yang diciptakan oleh lembaga tersebut diberi nama GECOO (Gerakan Maca Online Offline).

Geco tersebut merupakan sebuah nama makanan khas Kabupaten Cianjur yang berbahan dasar toge dan tauco.

Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Cianjur ingin membrandingkan nama makanan khas Kabupaten Cianjur tersebut supaya dikenal oleh masyarakat luas. Aplikasi GECOO (Gerakan Maca Online Offline) yaitu perpustakaan digital berbasis aplikasi yang dikembangkan serta diciptakan oleh Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Cianjur yang bekerjasama dengan Aksamaraya. Aplikasi ini merupakan layanan perpustakaan digital berbasis mobile, tablet, web dan desktop yang dilengkapi dengan fitur media sosial. Hal tersebut dapat memudahkan kegiatan meminjam serta membaca buku digital tanpa adanya batas ruang dan waktu. Diciptakannya aplikasi tersebut sebagai inovasi untuk mengembangkan layanannya serta untuk mendorong literasi masyarakat sekitar. Aplikasi ini diresmikan pada tanggal 25 April 2022 oleh Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Cianjur dan memiliki 633 anggota yang aktif. Sebagian pengguna mengalami beberapa masalah dalam penggunaannya yaitu server pernah down, koleksi yang masih terbatas dan lain sebagainya.

Fenomena tersebut tidak dapat menunjukkan bahwa semua pengguna memiliki persepsi buruk terhadap aplikasi ini. Kualitas dari sebuah aplikasi tentunya akan memunculkan suatu persepsi juga dari penggunanya. Aplikasi yang memiliki kualitas sistem serta kualitas informasi yang baik, tentunya akan membuat penggunanya puas dalam menggunakannya. Jika pengguna puas dalam menggunakan aplikasi ini, maka dapat dikatakan bahwa Aplikasi GECOO (Gerakan Maca Online Offline) sukses dalam memenuhi kebutuhan penggunanya. Harus diketahui bahwa dalam mengukur kesuksesan dari suatu sistem informasi dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas pelayanan, dan lain sebagainya. Information System Success Model (DeLone & McLean, 2003) menjadi acuan peneliti dalam mengukur kesuksesan dari Aplikasi GECOO (Gerakan Maca Online Offline). Model yang dikemukakan oleh DeLone & McLean (2003) yaitu Information System Success Model memiliki enam komponen atau pengukuran yang terdiri dari system quality (kualitas sistem), information quality (kualitas informasi), service quality (kualitas layanan), use (penggunaan), use satisfaction (kepuasan pengguna) dan net benefit (manfaat bersih) [8]. Tujuan dari mengukur kesuksesan Aplikasi GECOO (Gerakan Maca Online Offline) tentunya untuk melihat persepsi pengguna dari aplikasi tersebut. Persepsi merupakan pandangan seseorang terhadap sebuah objek [9]. Martini dan Farida (2010) mengungkapkan persepsi sebagai sebuah cara dalam memberikan makna kepada informasi sensoris yang diterima oleh seseorang atau individu. Definisi lain dikemukakan oleh Walgito (2014) yaitu proses persepsi berawal dari cara penginderaan yang merupakan sebuah proses penerimaan stimulus oleh individu melalui alat indra lalu diteruskan hingga proses persepsi [10]. Ada tiga faktor yang mempengaruhi persepsi yakni pelaku persepsi, target serta situasi, hal tersebut dikemukakan oleh Robbins (2003). Walgito (2004) mengungkapkan bahwa faktor-faktor persepsi yakni objek yang dipersepsikan, alat indra, serta perhatian [11].

Salah satu contoh penelitian terdahulu yang membahas mengenai Persepsi pemustaka Terhadap Aplikasi E-Library di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang Berdasarkan Teori Information System Success Model [12]. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi pemustaka terhadap aplikasi tersebut dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi pemustaka terhadap aplikasi tersebut dianggap baik. Mengapa demikian, karena berdasarkan hasil perhitungan penelitian yang menunjukkan angka 3,96 hingga 4.06 dalam rentang skala termasuk dalam kategori baik. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti persepsi pengguna terhadap sebuah aplikasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian, indikator penelitian, serta tempat penelitiannya. Dengan begitu, penelitian ini memiliki kebaruan baru dari penelitian sebelumnya, serta hasil dari penelitian ini tentunya akan berbeda. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai persepsi pengguna terhadap aplikasi GECOO (Gerakan Maca Online Offline) Di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Cianjur berdasarkan teori information system success model. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pengguna terhadap aplikasi GECOO (Gerakan Maca Online Offline) di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Cianjur.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2020), metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang memperoleh data melalui instrumen yang disusun berdasarkan angka dan kemudian dianalisis secara

statistik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian [13]. Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif adalah salah satu pendekatan dalam penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan karakteristik suatu fenomena atau populasi secara sistematis [14]. Sugiyono memberikan definisi tentang metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dalam bukunya yang berjudul "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D" (2020).

Populasi dalam penelitian ini adalah pengguna aktif aplikasi GECCO (Gerakan Maca Online Offline) yang berjumlah 633 pengguna. Lalu dari populasi tersebut akan ditentukan jumlah sampling sebanyak 87 responden dengan menggunakan rumus Slovin. Teknik sampel yang dipakai oleh penelitian ini yaitu sampling insidental. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan kuesioner. Hasil kuesioner tersebut akan dianalisis statistika deskriptif untuk menggambarkan menggambarkan dan merangkum data dalam bentuk yang lebih sederhana dan mudah dimengerti. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan pemahaman yang jelas tentang karakteristik dasar dari data yang diamati. Instrumen penelitian akan diuji validitas dan uji reliabilitas. Alat pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Persepsi Pengguna Aplikasi GECCO (Gerakan Maca Online Offline) Di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Cianjur

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Butir Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.520	0.306	Valid
2	0.558	0.306	Valid
3	0.803	0.306	Valid
4	0.555	0.306	Valid
5	0.832	0.306	Valid
6	0.437	0.306	Valid
7	0.546	0.306	Valid
8	0.660	0.306	Valid
9	0.475	0.306	Valid
10	0.614	0.306	Valid
11	0.609	0.306	Valid
12	0.391	0.306	Valid
13	0.647	0.306	Valid
14	0.576	0.306	Valid
15	0.493	0.306	Valid
16	0.507	0.306	Valid
17	0.452	0.306	Valid
18	0.660	0.306	Valid
19	0.429	0.306	Valid
20	0.585	0.306	Valid
21	0.572	0.306	Valid
22	0.710	0.306	Valid
23	0.594	0.306	Valid
24	0.750	0.306	Valid
25	0.394	0.306	Valid
26	0.526	0.306	Valid
27	0.726	0.306	Valid
28	0.560	0.306	Valid
29	0.436	0.306	Valid
30	0.755	0.306	Valid
31	0.702	0.306	Valid

Butir Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
32	0.704	0.306	Valid
33	0.468	0.306	Valid
34	0.477	0.306	Valid

Sumber : (Pengolahan data oleh peneliti,2024)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa instrument pada penelitian ini valid. Hal tersebut dikarengakan rhitung > rtabel yaitu 0.306. Lalu, penulis akan menguji pernyataan pada instrument tersebut dengan menggunakan *Alpha Cronbach*. Tujuan melakukan uji reliabilitas yaitu untuk mengetahui tingkat kredibilitasnya.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Butir Soal	Rii	Batasan Interpretasi	Keterangan
34	0.939	0.6	Reliabel

Sumber : (Pengolahan data oleh peneliti,2024)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa seluruh instrument dalam penelitian ini reliabel. Mengapa demikian, karena pada 34 butir soal memiliki nilai Rii 0.939 > 0.6.

Tabel 3. Karakteristik Jenis Kelamin Responden Penelitian

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Presentase
Jenis Kelamin	Perempuan	50	42.5%
	Laki-laki	37	57.5 %

Sumber : (Pengolahan data oleh peneliti,2024)

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa responden paling banyak menggunakan aplikasi GECCO (Gerakan Maca Online Offline) yaitu perempuan yaitu sebesar 50 responden dengan presentase 57.5%. sedangkan jenis kelamin laki-laki memiliki frekuensi rendah yaitu 37 responden dengan presentase 42.5%.

Tabel 4. Karakteristik Usia Responden Penelitian

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Presentase
Usia	<17 tahun	3	3.4%
	17 – 21 tahun	32	36.8%
	22 – 26 tahun	38	43.7%
	27 – 31 tahun	5	5.7%
	> 31 tahun	9	10.3%

Sumber : (Pengolahan data oleh peneliti,2024)

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa usia pengguna aplikasi GECCO (Gerakan Maca Online Offline) paling banyak pada usia 22 – 26 tahun yaitu 38 responden dengan presentase 43.7%. Sedangkan usia <17 tahun memiliki frekuensi terendah yaitu 3 responden dengan presentase 3.4%.

Tabel 5. Pekerjaan Responden Penelitian

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Presentase
Pekerjaan	Pelajar/Mahasiswa	65	74.7%
	Pegawai	13	14.9%
	Wiraswasta	2	2.3%
	Lainnya	7	8.%

Sumber : (Pengolahan data oleh peneliti,2024)

Pekerjaan pengguna yang menggunakan aplikasi ini Sebagian besar adalah pelajar/mahasiswa yaitu 65 responden dengan presentase 74.7%. Sedangkan kategori pekerjaan terendah yaitu wiraswasta dengan frekuensi 2 responden dan presentase 2.3%.

Tabel 6. Informasi Aplikasi Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Presentase
	Teman	43	49.4%
	Keluarga	1	1.1%

Informasi Aplikasi	Pustakawan	22	25.3%
	Lainnya	21	24.1%

Sumber : (Pengolahan data oleh peneliti,2024)

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa pengguna mendapatkan informasi mengenai aplikasi GECCO (Gerakan Maca Online Offline) paling banyak dari teman yaitu 43 responden dengan presentase 49.4%. Sedangkan yang paling sedikit yaitu kategori keluarga 1 responden dengan presentase 1.1%.

Tabel 7. Penggunaan Aplikasi Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Presentase
Penggunaan Aplikasi	< 1 tahun	48	55.2%
	> 1 tahun	39	44.8%

Sumber : (Pengolahan data oleh peneliti,2024)

Berdasarkan hasil penelitian bahwa penggunaan pada aplikasi GECCO terbanyak yaitu kategori < 1 tahun dengan frekuensi 48 responden dan memiliki presentase 55,2%. Sedangkan untuk > 1 tahun memperoleh 39 responden dengan presentase 44,8%.

Tabel 8. Hasil Data Kuesioner

Subvariabel	Indikator	Rata-rata	Kategori
Kualitas Sistem (<i>System Quality</i>)	a. Kemudahan untuk digunakan	4,2	Tinggi
	b. Keandalan system	3,7	Tinggi
	c. Kecepatan Akses	4,0	Tinggi
	d. <i>Fleksibilitas</i>	4,1	Tinggi
Kualitas Informasi (<i>Information Quality</i>)	a. Kelengkapan informasi	3,8	Tinggi
	b. Relevansi	3,8	Tinggi
	c. Akurat informasi	4,0	Tinggi
	d. Ketepatan waktu	3,6	Tinggi
	e. Penyajian informasi	3,8	Tinggi
Kualitas Pelayanan (<i>Service Quality</i>)	a. Jaminan	3,8	Tinggi
	b. Empati	3,7	Tinggi
	c. <i>Responsive</i>	3,8	Tinggi
Penggunaan (<i>Use</i>)	a. Frekuensi pengguna	3,3	Rendah
	b. Motivasi pengguna	3,5	Tinggi
Kepuasan Pengguna (<i>Use Satisfaction</i>)	a. Kepuasan Informasi	3,6	Tinggi
	b. Kepuasan menyeluruh	3,9	Tinggi
Manfaat Bersih (<i>Net Benefit</i>)	a. Manfaat yang tinggi	3,6	Tinggi
	b. Efektivitas	4,1	Tinggi

Sumber : (Pengolahan data oleh peneliti,2024)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa pada subvariable kualitas sistem indikator yang memperoleh rata-rata paling besar yaitu kemudahan untuk digunakan dengan nilai 4,2 lalu berkategori tinggi. Untuk indikator kualitas sistem yang memperoleh rata-rata paling kecil yaitu keandalan system dengan nilai 3,7 dan berkategori tinggi. Indikator yang memperoleh nilai rata-rata terbesar pada subvariabel kualitas informasi yaitu akurat informasi dengan nilai rata-rata 4.0 dan berkategori tinggi. Sedangkan indikator subvariabel kualitas informasi yang memperoleh rata-rata paling kecil yaitu ketepatan waktu dengan nilai 3,6 dan berkategori tinggi. Selanjutnya dalam subvariabel kualitas pelayanan, indikator jaminan dan responsive memiliki nilai rata-rata yang besar yaitu 3,8 dan berkategori tinggi. Untuk indikator empati dalam kualitas pelayanan memiliki nilai rata-rata kecil yaitu 3,7 dan berkategori tinggi.

Indikator subvariabel penggunaan yang memperoleh nilai rata-rata tinggi yangitu motivasi pengguna dengan nilai 3,5 dan berkategori tinggi. Sedangkan untuk indikator frekuensi pengguna memiliki nilai rata-rata kecil yaitu 3,3 dan berkategori rendah. Subvariabel kepuasan pengguna indikator yang memperoleh nilai rata-rata besar yaitu kepuasan menyeluruh dengan nilai 3,9 sedangkan indikator kepuasan informasi memperoleh nilai rata-rata 3,6 dan keduanya berkategori tinggi. Pada subvariabel manfaat bersih, indikator yang memperoleh rata-rata besar yaitu efektivitas dengan nilai 4,1 sedangkan indikator manfaat yang tinggi memperoleh nilai rata-rata 3,6 dan keduanya berkategori tinggi.

Pada penelitian ini, melakukan wawancara yang bertujuan untuk memvalidasi data yang diperoleh. Peneliti mewawancarai salah satau pustakawan di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Cianjur yaitu

Ibu Riana. Menurut pendapat Ibu Riana kualitas system aplikasi GECOO (Gerakan Maca Online Offline) di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Cianjur mudah dipahami, mudah di akses serta menyediakan beragam koleksi untuk penggunaannya. Akan tetapi pernah memilili masalah yaitu pernah mengalami gangguan. Lalu untuk kualitas informasi aplikasi GECOO (Gerakan Maca Online Offline), menurutnya informasi pada aplikasi ini mudah dimengerti serta sangat efektif untuk digunakan oleh penggunaannya.

Pendapat Ibu Riana mengenai kualitas pelayanan aplikasi GECOO (Gerakan Maca Online Offline) yaitu aplikasi tersebut memberikan suatu jaminan keamanan pada penggunaannya. Namun, dalam aplikasi ini masih terbatas bukunya. Penggunaan aplikasi GECOO (Gerakan Maca Online Offline) memudahkan pengguna dalam mencari informasi ataupun mengisi waktu luang hal tersebut berdasarkan pendapatnya. Ibu Riana mengungkapkan mengenai kepuasan pengguna aplikasi GECOO (Gerakan Maca Online Offline) bahwa aplikasi tersebut dapat memudahkan pengguna dalam mencari informasi yang dibutuhkan. Mengenai manfaat bersih aplikais GECOO (Gerakan Maca Online Offline) Ibu Riana mengungkapkan bahwa aplikasi tersebut dapat mempermudah pengguna dalam memperoleh informasi serta meningkatkan wawasannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas pengguna aplikasi GECOO (Gerakan Maca Oline Offline) yaitu perempuan. Kemudian rata-rata pengguna aplikasi GECOO (Gerakan Maca Online Offline) berusia dari 22-26 tahun. Pengguna aplikasi GECOO (Gerakan Maca Online Offline) paling banyak memiliki pekerjaan sebagai pelajar/mahasiswa. Pengguna mendapatkan informasi aplikasi GECOO (Gerakan Maca Online Offline) kebanyakan dari teman. Lalu dalam penggunaan aplikasi, rata-rata penggunaannya menggunakan aplikasi tersebut < 1 tahun. Dapat diketahui bahwa seluruh indikator yang berasal dari keenam subvariabel teori information system success model yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas pelayanan, penggunaan, kepuasan pengguna, dan manfaar bersih hampir seluruhnya berkategori tinggi. Hanya indikator frekuensi pengguna saja yang memiliki nilai rata-rata kecil yaitu 3,3 dan berkategori rendah.

Saran dari peneliti untuk Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Cianjur dalam meningkatkan kualitas aplikasi GECOO (Gerakan Maca Online Offline) yaitu :

1. Pastikan aplikasi tersebut dilakukan pembaharuan supaya tidak terjadinya error. Sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kualitas aplikasi GECOO (Gerakan Maca Online Offline).
2. Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Cianjur dapat mengambil langkah-langkah proaktif dalam pengembangan dan pemeliharaan sistem.
3. Memahami kebutuhan dan harapan pengguna aplikasi. Dengan analisis yang mendalam tentang preferensi pengguna, tantangan yang dihadapi, dan harapan mereka terhadap pengalaman menggunakan aplikasi, perpustakaan dapat merancang sistem yang lebih responsif dan relevan.
4. Memperbanyak koleksi yang beragam dan diminati oleh pengguna. Hal tersebut akan meningkatkan kualitas aplikasi GECOO (Gerakan Maca Online Offline).
5. Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Cianjur dapat memastikan bahwa aplikasi memiliki antarmuka pengguna yang intuitif dan mudah digunakan, sehingga pengguna dapat dengan mudah menavigasi koleksi, melakukan pencarian, dan melakukan peminjaman buku dengan lancar.
6. Memperluas aksesibilitas aplikasi dengan memastikan bahwa dapat diakses dari berbagai perangkat dan memiliki fitur aksesibilitas yang memadai bagi pengguna dengan berbagai kebutuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] T. 2019 Makmur, "Teknologi Informasi : Dampak dan Implikasi Bagi Perpustakaan, Perpustakawan, serta Pemustaka," Perpust. dan Ilmu Inf., vol. 1, no. 1, p. 65, 2019.
- [2] A. Pendahuluan, "PERAN PERPUSTAKAAN DIGITAL DAN TEKNOLOGI INFORMASI DI ERA GLOBALISASI AI . Purwoko Sunu Pustakawan Universitas Sanata Dharma Email : purwokosunu@mail.usd.ac.id."
- [3] A. H. Nugroho and T. Rohimi, "Perancangan Aplikasi Sistem Pengolahan," Jutis, vol. 8, no. 1, pp. 17749231–5527063, 2020.
- [4] N. Nurmalina, "Transformasi Perpustakaan," 2021.
- [5] Y. Yulia, "Pengantar Pengembangan Koleksi," Pengemb. Koleks., pp. 1–37, 2014, [Online]. Available: <http://repository.ut.ac.id/4149/1/PUST2250-M1.pdf>.

- [6] Umi Sugiyanti, "Artikel MENGAPLIKASIKAN TEKNOLOGI HOLOGRAFI DAN," *Media Inf.*, vol. 28, no. 2, 2019, [Online]. Available: <https://journal.ugm.ac.id/v3/MI/article/view/4139>.
- [7] A. R. Dwiyanto, "Peningkatan Manfaat Koleksi Perpustakaan Melalui Perpustakaan Digital," pp. 7–10.
- [8] M. T. Delone et al., "PENGUKURAN TINGKAT EFEKTIFITAS SISTEM INFORMASI PERPUSTAKAAN," vol. 7, no. 1, pp. 128–137, 2023.
- [9] A. S. Wahyuni and A. O. . Dewi, "Persepsi Pemustaka Terhadap Desain Antarmuka Pengguna (User Interface) Aplikasi Perpustakaan Digital "Jogja" Berbasis Android," *J. Ilmu Perpust.*, vol. VII, no. 1, pp. 21–30, 2018.
- [10] Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Wonosobo Dengan Pendekatan Pieces Framework," *TADWIN J. Ilmu Perpust. dan Inf.*, vol. 3, no. 1, pp. 29–41, 2022, doi: 10.19109/tadwin.v3i1.13421.
- [11] D. Karliza, M. Haviz, and C. Afrina, "Persepsi Pemustaka Terhadap Layanan Perpustakaan Iain Batusangkar," *J. Ilmu Perpust.*, vol. 3, no. 2, 2022, doi: 10.31764/jiper.v3i2.6813.
- [12] N. A. Nazifah, N. Huda, and M. Misroni, "Persepsi Pemustaka Terhadap Aplikasi E-Library di UPT. Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang Berdasarkan Teori Information System Success Model," *TADWIN J. Ilmu Perpust. dan Inf.*, vol. 1, no. 2, pp. 79–86, 2020, doi: 10.19109/tadwin.v1i2.7137.
- [13] A. Muhson, "Teknik Analisis Kuantitatif 1 TEKNIK ANALISIS KUANTITATIF," *Academia*, pp. 1–7, 2006, [Online]. Available: <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/pendidikan/Analisis+Kuantitatif.pdf>.
- [14] M. Penelitian and S. Kuantitatif, "No Title."